



Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2020-2024

Ayub Afriansyah^{1*}, Usdeldi², Habriyanto³, Marissa Putriana⁴, Eri Nofriza⁵

¹⁻⁵Progdil Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis: ayubafriansyah3@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of the Human Development Index (HDI) and Open Unemployment Rate on the poverty level in Jambi Province during the period 2020–2024. The study focuses on the significant roles of HDI and open unemployment as factors in poverty alleviation efforts. The data used are secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Jambi Province for the specified period. This research employs a quantitative approach with panel data analysis processed using E-Views 13 software. The results show that partially, the open unemployment rate does not have a significant effect on poverty level, while HDI has a significant negative effect on poverty. Simultaneously, both HDI and open unemployment rate jointly have a significant influence on poverty level.*

Keywords: *Human Development Index; Open Unemployment Rate; Poverty Level.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi pada periode 2020–2024. Fokus penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran IPM dan tingkat pengangguran terbuka sebagai faktor dalam upaya pengentasan kemiskinan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi pada periode tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data panel yang diolah menggunakan program E-Views 13. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara simultan, variabel IPM dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia; Pertumbuhan Ekonomi; Tingkat Kemiskinan.

1. LATAR BELAKANG

Sebagai negara kepulauan terbesar di Asia Tenggara dengan jumlah penduduk yang sangat besar, Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan ekonomi yang kompleks, salah satunya adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan menjadi isu struktural yang tidak hanya berdampak pada kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperlambat proses pembangunan nasional secara menyeluruh. Data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di Indonesia menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, persentase penduduk miskin tercatat sebesar 10,19%, kemudian turun menjadi 10,14% pada 2021, 9,57% pada 2022, 9,36% pada 2023, dan mencapai 8,57% pada 2024. Secara khusus pada Maret 2023, persentase penduduk miskin tercatat sebesar 9,36%, mengalami penurunan sebesar 0,21 persen poin dibandingkan September 2022 dan 0,18 persen poin dibandingkan Maret 2022. Meskipun mengalami penurunan, angka kemiskinan di Indonesia masih tergolong relatif tinggi dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak melalui kebijakan yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Tabel 1. 1 Jumlah dan Persentase Penduduk di Indonesia (2020-2024)

No.	Tahun	Persentase Penduduk Miskin (%)
1	2020	10,19
2	2021	10,14
3	2022	9,57
4	2023	9,36
5	2024	8,57

Sumber : badan pusat statistik (2023)

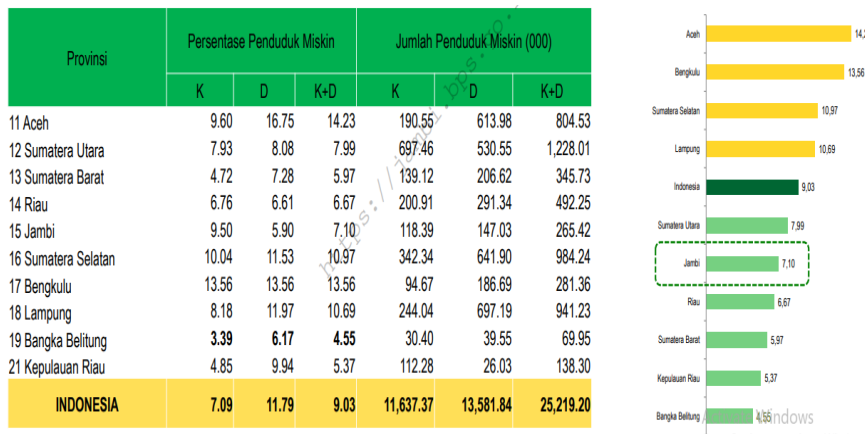
Sebagai implementasi dari regulasi tersebut, pemerintah meluncurkan berbagai kebijakan seperti bantuan sosial, pemberdayaan usaha mikro, pembangunan infrastruktur dasar di daerah tertinggal, dan peningkatan akses pendidikan dan kesehatan. Untuk memperkuat koordinasi, pemerintah membentuk Badan Percepatan Pengentasan Kemiskinan (BP2K) melalui Perpres Nomor 163 Tahun 2024, serta mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2022 guna mendorong percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem melalui pendekatan lintas sektor dan terintegrasi. Upaya ini menunjukkan komitmen serius pemerintah dalam menekan angka kemiskinan secara menyeluruh.

Salah satu tantangan ekonomi yang umum dihadapi oleh banyak negara adalah kemiskinan, yang menjadi masalah serius sebab kemiskinan tidak hanya menghambat pembangunan tetapi juga memperbesar angka pengangguran dan menahan laju perbaikan Indeks Pembangunan Manusia tercatat pada September 2024 tingkat kemiskinan di Indonesia masih sebesar 8,57% (24,06 juta orang). sementara itu tingkat pengangguran terbuka per Agustus 2024 tercatat 4,91% dengan rata-rata upah buruh 3,27 juta rupiah perbulan. Sedangkan IPM nasional pada tahun 2023 baru mencapai 0,713% artinya bahwa aspek pendidikan, kesehatan dan setandar hidup masyarakat masih dikategorikan sedang, di mana semakin banyak penduduk miskin dan penganguran maka akan semakin sulit untuk mempercepat peningkatan IPM. Menurut badan penanggulangan bencana (Bappenas) Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan.

Kemiskinan tidak hanya menjadi isu pada tingkat global maupun nasional, tetapi juga menjadi permasalahan di tingkat provinsi. Salah satu contohnya adalah Provinsi Jambi yang terletak di Pulau Sumatera, di mana provinsi ini menempati peringkat ke-4 dengan jumlah

penduduk miskin terbanyak. Berikut data presentase penduduk miskin dipulau sumatera per-maret 2024 :

Gambar 1 1 Presentase Dan Jumlah Penduduk Miskin Pulau Sumatra Per-Maret 2024



Data dari BPS (2023)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas diketahui bahwasannya, kondisi kemiskinan di Provinsi Jambi tahun terakhir 2024 tercatat sebesar 7,10%. Jika dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Sumatera, posisi Jambi menunjukkan kecenderungan yang kurang sehat. Di mana, Provinsi Sumatera Barat memiliki tingkat kemiskinan lebih rendah, yakni sebesar 5,97%, sedangkan Provinsi Riau juga berada pada angka 6,67% sedangkan Provinsi Jambi masih di angka 7,10%.

Apabila dilihat lebih lanjut, jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi mencapai 265,02 ribu jiwa, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Sumatera Barat yang hanya 375,73 ribu jiwa meskipun secara persentase lebih rendah, dan Riau dengan jumlah penduduk miskin sebesar 491,25 ribu jiwa. Kondisi ini menunjukkan bahwa selain persentase, faktor jumlah penduduk juga berpengaruh dalam menentukan beban kemiskinan suatu daerah yang harus mampu ditanggulangi oleh pemerintah pusat dan daerah.

Tabel 1. 2 Persentase Tingkat Kemiskinan Provinsi Jambi Tahun 2020-2024

NO	Wilayah	Persentase Penduduk Miskin Diprovinsi Jambi				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Provinsi Jambi	7.58	8.09	7.62	7.58	7,10
2	Kerinci	7.3	7.71	7.57	7.54	6,93
3	Merangin	8.63	9.11	8.7	8.9	8,41
4	Sarolangun	8.42	8.87	8.48	8.54	6,94
5	Batanghari	9.65	10.05	9.63	9.45	6,35
6	Muaro Jambi	3.83	4.53	4.47	4.43	3,65

7	Tanjung Jabung Timur	10.95	11.39	10.91	10.85	7,89
8	Tanjung Jabung Barat	10.29	10.75	10	9.79	7,69
9	Tebo	6.26	6.68	6.34	6.46	6,38
10	Bungo	5.8	6.23	5.38	5.29	6,57
11	Kota Jambi	8.27	9.02	8.33	8.24	7,43
12	Kota Sungai Penuh	3.03	3.41	2.97	3	2.92

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2024)

Berdasarkan data persentase penduduk miskin di Provinsi Jambi tahun 2020 hingga 2024, terlihat bahwa tingkat kemiskinan secara umum mengalami penurunan, dari 7,58% pada tahun 2020 menjadi 7,10% pada tahun 2024. Tercatat bahwasannya tingkat kemiskinan tertinggi di wilayah tanjung jabung timur dengan penduduk miskin sebesar 21.860 ribu jiwa atau 10,95% penduduk miskin dengan rata-rata tertinggi di provinsi Jambi pada tahun 2020. Hal ini mengalami peningkatan 11,39% yang artinya data ini naik sebesar 0,44% ditahun 2021.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencakup dimensi panjang umur dan kesehatan, pendidikan, serta standar hidup layak, memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai dalam Islam. Ketiga dimensi tersebut sejalan dengan tujuan utama Maqashid Syariah, yaitu menjaga jiwa (*ḥifẓ al-nafs*), menjaga akal (*ḥifẓ al-‘aql*), dan menjaga harta (*ḥifẓ al-māl*). Dalam Al-Qur'an.

Tabel 1. 3 Tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Jambi tahun 2020-2024

NO.	WILAYAH	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)				
		TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Provinsi Jambi	71.29	71.63	72.14	73.73	74,36
2	Kerinci	71.21	71.45	71.99	72.54	73.11
3	Merangin	69.19	69.53	69.98	70.81	77.4
4	Sarolangun	69.86	70.25	70.89	71.29	73.43
5	Batanghari	69.84	70.11	70.51	71.02	73.43
6	Muaro Jambi	69.18	69.55	70.18	71.04	72.77
7	Tanjung Jabung Timur	64.43	64.91	65.77	66.65	72.14
8	Tanjung Jabung Barat	67.54	68.16	68.79	69.35	71.06
9	Tebo	69.14	69.35	69.78	70.63	70.55
10	Bungo	69.92	70.15	70.55	71.06	69.85
12	Kota Jambi	78.37	79.12	79.58	80.15	69.85
13	Kota Sungai Penuh	75.42	75.7	76.17	76.65	69.85

Sumber : badan pusat statistic(2024)

Berdasarkan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi tahun 2020 hingga 2024, terlihat bahwa secara umum IPM mengalami peningkatan, dari 71,29 pada tahun 2020 menjadi 74,36 pada tahun 2024. Wilayah dengan IPM tertinggi secara konsisten adalah Kota Jambi dapat dilihat pada tabel di atas dimana rata-rata peningkatan IPM pada tahun 2020 sebesar 78,37% hingga tahun 2023 meningkat dengan rata-rata 80,15% walaupun menurun sebesar 69,85% ini masih dalam kategori stabil dibandingkan dengan kabupaten kota lainnya. Selain itu Kota Sungai Penuh juga memiliki tingkat IPM yang stabil tercatat rata-rata pada tahun 2020 sebesar 75,42% hingga pada tahun 2023 dengan rata-rata 76,65% walaupun juga menurun pada tahun 2024 menjadi 69,85%.

Namun, ketimpangan antar wilayah masih terlihat, khususnya pada daerah seperti Tebo dan Bungo yang mengalami stagnasi atau bahkan penurunan IPM. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembangunan yang lebih merata dan berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di seluruh wilayah Provinsi Jambi. Tingkat kemiskinan tidak hanya berkaitan erat dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) saja, akan tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengangguran terbuka (TPT).

Dalam perspektif Ekonomi Islam, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dipandang sebagai bentuk nyata dari pengangguran yang merugikan secara ekonomi, moral, dan spiritual. TPT mencerminkan adanya individu yang sehat, mampu bekerja, dan tergolong dalam angkatan kerja, tetapi tidak bekerja dan belum mendapatkan penghasilan.

Tabel 1. 4 Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jambi tahun 2020-2024

No.	WILAYAH	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA				
		TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Jambi	5.13	5.09	4.59	4.53	4.45
2	Kerinci	2.43	2.32	2.63	2.48	6.25
3	Merangin	4.86	4.83	4.69	4.35	5.8
4	Sarolangun	5.71	5.52	5.22	5.09	4.1
5	Batang Hari	4.42	4.26	3.53	3.85	4.35
6	Muaro Jambi	5.43	5.59	5.35	5.4	4.5
7	Tanjung Jabung Timur	1.41	1.56	1.32	1.67	4.2
8	Tanjung Jabung Barat	2.16	2.53	2.88	2.95	4
9	Tebo	2.95	2.83	1.38	1.71	4.15
10	Bungo	5.94	5.86	5.5	5.23	4.05
11	Kota Jambi	10.49	10.66	8.95	8.27	4.3
12	Sungai Penuh	5.56	3	2.49	3.8	4.25

Sumber : Badan Pusat Statistik provinsi Jambi

Berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Jambi dari tahun 2020 hingga 2024, secara umum terjadi tren penurunan, dari 5,13% pada tahun 2020 menjadi 4,45% pada tahun 2024. Namun, kondisi di tingkat kabupaten/kota menunjukkan variasi yang signifikan. Kota Jambi yang sebelumnya memiliki tingkat pengangguran tertinggi mengalami penurunan cukup tajam dari 10,49% (2020) menjadi 4,3% (2024).

Secara teori, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) seharusnya beriringan dengan penurunan tingkat kemiskinan, karena pembangunan yang lebih baik terhadap pendapatan, pendidikan dan kesehatan, diyakini dapat meningkatkan kualitas hidup, meningkatnya produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini seharusnya cukup untuk membuat masyarakat mampu keluar dari kemiskinan. Namun, dari data diatas di Provinsi Jambi menunjukkan bahwa kenaikan IPM tidak selalu diiringi dengan penurunan angka kemiskinan secara konsisten. Dalam perspektif ekonomi Islam, hal ini menegaskan pentingnya keadilan distribusi dan optimalisasi instrumen social.

Berdasarkan data sekunder yang telah didapatkan dari BPS dari tahun 2020-2024, terdapat ketidaksesuaian antara teori dan kondisi lapangan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi menunjukkan peningkatan konsisten setiap tahunnya. Namun, peningkatan IPM ini tidak selalu sejalan dengan penurunan tingkat kemiskinan, yang di beberapa tahun tidak mengalami penurunan. Sama halnya dengan tingkat pengangguran seharusnya sama-sama mengalami penurunan, namun tidak dengan beberapa tahun penikaatan tingkat kemiskinan naik justru pengangguran konsisten menurun.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Kebutuhan Dasar (*Basic Needs Approach*)

Pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs approach*) merupakan salah satu teori pembangunan yang menekankan bahwa kesejahteraan manusia harus diukur melalui sejauh mana kebutuhan dasar mereka terpenuhi. Teori ini pertama kali diperkenalkan secara sistematis oleh *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 1976 dalam laporan "*Employment, Growth and Basic Needs*". Dalam pandangan ini, kemiskinan bukan hanya diukur dari pendapatan semata, tetapi dari kegagalan individu untuk memenuhi kebutuhan minimum yang bersifat esensial seperti pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan sanitasi.

Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan adalah suatu ukuran yang menggambarkan persentase dan proporsi masyarakat, tingkat kemiskinan sering dipakai sebagai indikator dalam menilai tingkat

kesejahteraan ekonomi suatu negara atau pun daerah, sebagai acuan yang di gunakan pemerintah untuk merumuskan dan membuat kebijakan sosial dan ekonomi dengan tujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Terdapat factor-fator penyebab kemiskinan seperti : tingkat pengangguran, rendahnya tingkat pendidikan, tingkat kesehatan yang buruk, Terbatasnya Akses terhadap layanan publik, faktor demografis, geografis, tidak efisien kebijakan dan kelembagaan.

Indikator Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi yang kompleks dan multidimensi. Untuk mengukur tingkat kemiskinan secara objektif dan terstandar, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan pendekatan garis kemiskinan, serta indikator turunan lain yang dikembangkan dari pendekatan ekonomi dan sosial. Berikut adalah indikator-indikator utama yang digunakan dalam pengukuran kemiskinan di Indonesia yaitu Garis Kemiskinan (GK), persentase kemiskinan, Indeks kedalaman kemiskinan(P1), Indeks keparahan kemiskinan(P2),

Kemiskinan Dalam Islam

Dari sisi Islam, masalah kemiskinan tidak hanya dipandang sebagai kekurangan kebutuhan pokok saja, akan tetapi juga sebagai ketidakseimbangan dalam distribusi kekayaan dan lemahnya nilai-nilai keadilan sosial. Islam menekankan pentingnya pemerataan ekonomi dan keadilan dalam distribusi harta. Dalam Islam, kemiskinan (al-faqr) adalah suatu kondisi di mana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan secara layak.

Tingkat Pengangguran Terbuka

Badan pusat statistik (BPS) mengartikan pengangguran ialah sebagian kelompok atau individu yang tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, merencanakan usaha baru, dan dalam pemikiran yang sulit untuk mendapatkan sebuah pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat beberapa bentuk pengangguran, salah satunya adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Pengangguran terbuka mencakup individu yang sama sekali belum bekerja, sedang berusaha mencari pekerjaan, atau sudah mendapatkan pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi ini adalah persentase jumlah pengangguran terhadap total angkatan kerja. Tingginya TPT pada suatu wilayah menunjukkan adanya keterbatasan dalam penyediaan lapangan kerja dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut BPS Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator gabungan yang digunakan untuk mengukur pencapaian dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. IPM dihitung berdasarkan rata-rata dari tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu panjang umur dan kesehatan, tingkat pengetahuan, serta standar hidup yang layak.

Komponen indeks pembangunan manusia untuk perhitungannya:

- A. Pendapatan per kapita (*Income*): Mengukur rata-rata pendapatan yang diterima setiap individu dalam suatu wilayah.
- B. Angka harapan hidup (*Expectation of life*): Menggambarkan rata-rata usia yang diharapkan seseorang untuk hidup sejak lahir, sebagai indikator kesehatan.
- C. Pendidikan (*Years of schooling*): Mengukur rata-rata lama pendidikan yang ditempuh oleh penduduk berusia 25 tahun ke atas.
- D. Tingkat buta huruf (*Illiteracy rate*): Menunjukkan persentase penduduk yang tidak dapat membaca atau menulis, sebagai indikator akses terhadap pendidikan dasar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kuantitatif, Jenis data sekunder dengan jenis data panel yang mencakup 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Periode pengamatan mencakup lima tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024. Data diambil dari badan pusat statistik Provinsi Jambi (BPS) sebanyak 55 sampel dalam penelitian menggunakan variabel bebas (X) yaitu: pengangguran(X1) dan IPM (X2).

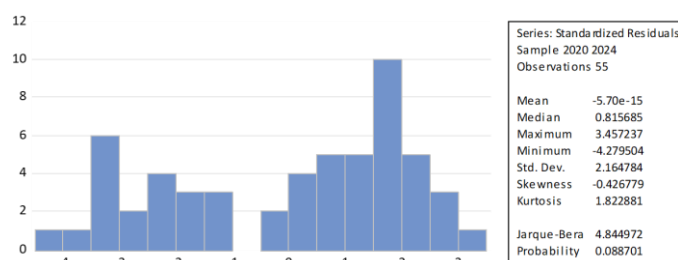
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Model regresi yang ideal ditandai dengan residual yang berdistribusi normal.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: E-Views13, data diolah

Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa nilai probabilitas normal sebesar 0,088701 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	53.06301	565.1721	NA
X1	0.035801	8.790620	1.583770
X2	0.011811	640.9743	1.583770

Sumber: E-Views 13, data diolah

Mengacu pada hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada tabel di atas, seluruh variabel independen menunjukkan nilai VIF yang berada di bawah angka 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami permasalahan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variansi residual pada model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas) atau bervariasi (heteroskedastisitas) di antara seluruh pengamatan.

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.326542	3.069919	1.083593	0.2835
X1	0.018177	0.037407	0.485918	0.6291
X2	-0.021155	0.042762	-0.494712	0.6229
R-squared	0.008903	Mean dependent var	0.243702	
Adjusted R-squared	-0.029216	S.D. dependent var	0.298608	
S.E. of regression	0.302939	Sum squared resid	4.772145	
F-statistic	0.233570	Durbin-Watson stat	1.895853	
Prob(F-statistic)	0.792528			

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai Prob. F-Statistic sebesar 0.792528, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa variansi residual bersifat homogen. Selain itu, jika ditinjau dari nilai probabilitas masing-masing variabel, seluruhnya menunjukkan angka di atas 0,05, yaitu: $X1 = 0.6291$, $X2 = 0.6229$. Dengan demikian, baik secara keseluruhan maupun parsial, tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Uji *t* (parsial) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dalam model regresi.

Tabel 4.4 Hasil Uji *t*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.37359	3.618008	7.289535	0.0000
X1	0.017417	0.039878	0.436753	0.6641
X2	-0.265375	0.049467	-5.364707	0.0000

Sumber: E-Views 13, data diolah

Berdasarkan nilai yang tercantum dalam tabel diatas dapat dijelaskan bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, dengan penjabaran sebagai berikut:

Tingkat Pengangguran Terbuka(X1) terhadap Tingkat Kemiskinan(Y)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,017417 dengan probabilitas sebesar 0,6641 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan demikian, H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Indeks Pembangunan Manusia(X2) terhadap Tingkat Kemiskinan(Y)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien sebesar -0,265375 dengan probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Uji *f*

Uji simultan (uji *F*) bertujuan mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan(*f*)

R-squared	0.366841	Mean dependent var	0.434776
Adjusted R-squared	0.342489	S.D. dependent var	0.384681
S.E. of regression	0.311927	Sum squared resid	5.059505
F-statistic	15.06395	Durbin-Watson stat	1.906030
Prob(F-statistic)	0.000007		

Sumber: E-Views 13, data diolah

Berdasarkan hasil uji *F*, didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,000007 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel-variabel bebas

yaitu indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Uji Koefisien Diterminasi (R^2)

R-Squared menggambarkan seberapa besar kemampuan variabel independen secara simultan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi menggunakan Random Effect Model sebagaimana tercantum pada Tabel 4.9, nilai adjusted R-squared sebesar 0,366841 menunjukkan bahwa sekitar 36,68% variasi dalam tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model, Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan tingkat kemiskinan berada pada kategori rendah hingga sedang, adapun sisanya sebesar 63,32% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi regresi dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM), variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.017417 dengan nilai probabilitas sebesar 0.6641. Nilai probabilitas ini jauh di atas taraf signifikansi 0,05, sehingga secara statistik, pengaruh TPT terhadap tingkat kemiskinan dinyatakan tidak signifikan. Artinya, selama periode 2020–2024 di Provinsi Jambi, kenaikan atau penurunan angka pengangguran terbuka tidak menunjukkan dampak yang nyata terhadap perubahan tingkat kemiskinan.

Hasil ini secara teori dapat dijelaskan oleh struktur lapangan kerja di Provinsi Jambi yang kemungkinan besar masih didominasi oleh sektor informal dan padat karya, di mana banyak penduduk bekerja tanpa tercatat secara resmi. Dalam sektor ini, meskipun seseorang dianggap “tidak menganggur”, ia belum tentu keluar dari kondisi kemiskinan karena kualitas pekerjaan yang rendah, pendapatan yang tidak tetap, atau jam kerja yang tidak memadai.

Sebaliknya, ada pula individu yang masuk dalam kategori penganggur namun masih berada dalam rumah tangga dengan pendapatan mencukupi. Keadaan ini menjelaskan mengapa hubungan antara pengangguran terbuka dan kemiskinan menjadi lemah secara statistik dalam konteks daerah seperti Provinsi Jambi, yang didominasi oleh pekerjaan informal dan kurang terdokumentasi secara sistematis.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari yang menyatakan bahwa pengangguran terbuka tidak selalu memengaruhi kemiskinan secara langsung karena adanya ketergantungan masyarakat terhadap pekerjaan informal yang tidak tercatat. Selain itu,

Siregar dan Wahyuni juga menemukan bahwa di beberapa wilayah Indonesia, pengangguran terbuka tidak signifikan terhadap kemiskinan karena masih banyak masyarakat yang bekerja secara subsisten atau di sektor non-upahan, yang pada dasarnya tidak memberikan peningkatan kesejahteraan yang berarti.

Selain itu, penelitian Sagala et al. yang dilakukan di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau, juga menunjukkan. Mereka menemukan bahwa TPT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, baik secara parsial maupun simultan ketika dikombinasikan dengan variabel pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa di wilayah dengan dominasi sektor formal dan peluang kerja yang terbatas, kenaikan angka pengangguran akan berdampak nyata terhadap peningkatan angka kemiskinan, berbeda dengan kondisi di wilayah yang dominan informal seperti Jambi.

Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh TPT terhadap kemiskinan bersifat kontekstual dan sangat tergantung pada karakteristik ekonomi serta struktur ketenagakerjaan di masing-masing wilayah. Oleh karena itu, meskipun variabel TPT tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam konteks Provinsi Jambi, bukan berarti isu pengangguran dapat diabaikan. Pemerintah tetap perlu memprioritaskan penciptaan lapangan kerja yang berkualitas sebagai bagian dari strategi pengentasan kemiskinan yang komprehensif.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi model regresi dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM), variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi selama periode 2020–2024. Nilai koefisien IPM sebesar -0.265375 dengan probabilitas 0,0000 mengindikasikan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik pada taraf 1%. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin IPM akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,26 persen, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Artinya, semakin baik kualitas manusia dalam suatu wilayah, maka kecenderungan untuk keluar dari kemiskinan akan semakin besar.

Secara teoritis, temuan ini selaras dengan kerangka ekonomi pembangunan yang menempatkan pembangunan manusia sebagai fondasi utama dalam menanggulangi kemiskinan. Ketika penduduk memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan, layanan kesehatan, serta sumber daya ekonomi, maka kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif akan meningkat. IPM sebagai indikator komposit mencakup tiga dimensi utama yaitu: angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per

kapita, yang ke semuanya memainkan peran penting dalam menciptakan peluang dan memperkuat daya saing individu dalam pasar kerja.

Temuan ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian sebelumnya. Fitriana dan Haryanto (2021) menunjukkan bahwa peningkatan IPM berpengaruh signifikan dalam menurunkan kemiskinan di berbagai provinsi di Indonesia. Demikian pula, Rahmawati (2020) dalam studi regionalnya di wilayah Sumatera menyimpulkan bahwa investasi dalam pendidikan dan kesehatan memiliki dampak jangka panjang terhadap penurunan kemiskinan struktural. Dengan demikian, IPM tidak hanya berfungsi sebagai indikator pembangunan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam perencanaan kebijakan pengentasan kemiskinan.

Di tingkat lokal, peningkatan IPM di Provinsi Jambi selama lima tahun terakhir menunjukkan adanya perbaikan dalam akses dan mutu layanan publik. Namun, disparitas antarwilayah masih menjadi tantangan. Beberapa kabupaten/kota dengan IPM rendah masih menjadi kantong-kantong kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia belum merata. Oleh karena itu, peningkatan IPM yang bersifat inklusif dan menyeluruh akan menjadi kunci dalam menurunkan tingkat kemiskinan secara keseluruhan di provinsi ini.

Hasil regresi ini menegaskan pentingnya integrasi antara program bantuan sosial, seperti zakat dan bantuan tunai, dengan kebijakan pembangunan manusia melalui sektor pendidikan dan kesehatan. Bantuan yang bersifat sementara perlu disertai dengan intervensi jangka panjang dalam membangun kapasitas individu dan rumah tangga miskin. Sinergi antar program ini diharapkan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan dalam memutus rantai kemiskinan antar generasi.

Secara kebijakan, pemerintah daerah perlu memberikan perhatian lebih besar pada peningkatan mutu dan akses pendidikan serta layanan kesehatan, terutama di wilayah tertinggal, terluar, dan terdepan (3T). Program seperti beasiswa pendidikan, pelatihan keterampilan kerja, serta peningkatan infrastruktur dan pelayanan kesehatan dasar harus dijadikan prioritas. Dengan menempatkan pembangunan manusia sebagai pusat strategi, maka penanggulangan kemiskinan akan berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia, terhadap tingkat kemiskinan

Berdasarkan hasil uji F (simultan) dalam model regresi Random Effect, nilai F-statistic sebesar 15.06395 dengan Prob. F-statistic 0.000007 menunjukkan bahwa secara simultan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi selama 2020-2024, meskipun secara parsial TPT sendiri tidak signifikan.

Temuan ini mempertegas bahwa secara simultan, kualitas manusia (melalui IPM) dan kondisi pasar kerja (melalui TPT) secara bersama-sama menjelaskan variasi kemiskinan di Jambi. Pendekatan simultan ini memberikan wawasan yang lebih komprehensif dibanding analisis parsial tunggal.

Nilai R-squared sebesar 0.366841 menunjukkan bahwa sekitar 36,68% variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh kombinasi IPM dan TPT; sisanya 63,32% dipengaruhi oleh faktor lain seperti distribusi pendapatan, kebijakan lokal, serta kondisi sosial ekonomi wilayah.

Temuan ini sejalan dengan hasil dari Nengsih et al. yang menggunakan data panel BPS Provinsi Jambi, di mana baik IPM maupun TPT secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sementara secara parsial keduanya juga signifikan secara individual. Hal serupa juga ditemukan oleh Waluyo (2017) di Kabupaten Muaro Jambi, di mana secara bersama IPM, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi menjelaskan sekitar 88,4 % variasi kemiskinan, dengan IPM secara parsial berpengaruh negatif signifikan, sementara pengangguran tidak signifikan.

Dengan demikian, hasil uji F dan R-squared memperkuat bahwa kombinasi variabel IPM dan TPT memberikan kekuatan penjelasan yang lebih baik untuk memahami kemiskinan di Jambi. Dari sisi kebijakan, strategi penanggulangan kemiskinan yang efektif harus menekankan sinergi antara pembangunan manusia dan pasar kerja. Keduanya perlu berjalan beriringan agar hasil pembangunan manusia tidak stagnan karena kegagalan terserap dalam lapangan kerja produktif. keseimbangan antara investasi sosial (pendidikan dan kesehatan) dan penciptaan lapangan kerja yang berkualitas. Upaya pengurangan kemiskinan akan lebih efektif bila dilakukan secara integratif, tidak hanya melalui bantuan langsung, tetapi juga dengan memberdayakan manusia dan memperbaiki sistem ekonomi lokal yang mendukung penyerapan tenaga kerja secara adil dan merata.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- A. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien sebesar 0.017417 dengan probabilitas sebesar 0.6641 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_1 ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial

variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

- B. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien sebesar -0.265375 dengan probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
- C. Secara simultan, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *F-statistic* sebesar 15.06395 dengan *Prob. F-statistic* sebesar 0.000007, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, sehingga menunjukkan bahwa keduanya secara bersama-sama memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi tingkat kemiskinan. Nilai *R-squared* sebesar 0.366841 juga menunjukkan bahwa sekitar 36,68% perubahan tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan tingkat kemiskinan berada pada kategori rendah hingga sedang, adapun sisanya sebesar 63,32% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin Nengsih, Titin, Bambang Kurniawan, Eka Fitri Harsanti, And Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. "Analisis Keterhubungan Tingkat Kemiskinan Dan Pembiayaan Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2020." In *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, Vol. 5. No. 2. 2021.
- Agustin Nengsih, Titin, Nania Saqina, Nimatul Maula, Fareza Aldi Oktavia, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, And Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi*. N.D. <https://doi.org/10.30651/Jms.V9i3.23064>.
- Agustin Nengsih, Titin, Nania Saqina, Nimatul Maula, Fareza Aldi Oktavia, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, And Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi*. N.D. <https://doi.org/10.30651/Jms.V9i3.23064>.
- Alhudhori, M. "Pengaruh Ipm, Pdrb Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi." *Ekonomis : Journal Of Economics And Business* 1, No. 1 (2017). <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V1i1.12>.
- Ardian, Reki, Yulmardi Yulmardi, And Adi Bhakti. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat

- Kemiskinan Di Provinsi Jambi.” *Jurnal Ekonomi Aktual* 1, No. 1 (2021). <https://doi.org/10.53867/Jea.V1i1.3>.
- Arifin, Johan. “Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia.” *Sosio Informa* 6, No. 2 (2020). <https://doi.org/10.33007/Inf.V6i2.2372>.
- Aufa, M. Iqbal Rizki, Amril Amril, And Yohanes Vyn Amzar. “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran, Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi.” *Jurnal Ekonomi Aktual* 2, No. 2 (2022). <https://doi.org/10.53867/Jea.V2i2.64>.
- Badan Pusat Statistik. *Buku Indeks Pembangunan Manusia 2018*. In *Indeks Pembangunan*, Vol. 1. No. 4. 2018.
- Caraka, Rezzy Eko, Youngjo Lee, Jeongseop Han, Et Al. “Albatross Analytics A Hands-On Into Practice: Statistical And Data Science Application.” *Journal Of Big Data* 9, No. 1 (2022). <https://doi.org/10.1186/S40537-022-00626-Y>.
- Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Fakultas, And Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sts Jambi. “Ambok Pangiuk.” 44 / *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research* 2, No. 2 (2018). <http://E-Journal.Lp2m.Uinjambi.Ac.Id/Ojp/Index.Php/Iltizam>.
- Gebila, Gebila, And Ayu Wulandari. “Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bangka Tahun 2009-2018.” *Jurnal Manajemen Kompeten* 3, No. 2 (2021). <https://doi.org/10.51877/Mnjm.V3i2.173>.
- Hauzan, Adib, Yulmardi Yulmardi, And Hardiani Hardiani. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jambi.” *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah* 10, No. 3 (2021). <https://doi.org/10.22437/Pdpd.V10i3.16496>.
- Hayati, Fitri, And Andri Soemitra. “Filantropi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan.” *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 23, No. 2 (2022). <https://doi.org/10.29103/E-Mabis.V23i2.866>.
- Heryanti, Heryanti. “Peran Dinas Sosial Kabupaten Bone Dalam Menanggulangi Kemiskinan (Perspektif Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial).” *Jurnal Al-Dustur: Journal Of Politic And Islamic Law* 2, No. 2 (2019). <https://doi.org/10.30863/Jad.V2i2.501>.
- Isfahani, H, Y Suparman, And ... “Fixed Effect Spatial Error Model Untuk Mengidentifikasi Faktor-Faktor Tingkat Kemiskinan Di Jawa Barat.” *E-Prosiding ...*, 2020.
- Maitri, B., C. Hartono, F. Jennifer, J. Liana, And H. Haryanto. “Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Ancaman Pengangguran Akibat Kenaikan Inflasi Di Kota Banten Periode Triwulan Ii 2022.” *Jurnal Profita: Akuntansi Dan Manajemen* 1, No. 2 (2022).
- Masdi, Masdi, Nanda Yuniza, And Nurkhalis Nurkhalis. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh.” *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 14, No. 1 (2023). <https://doi.org/10.22373/Jep.V14i1.781>.
- Maulana, Angga, Muhammad Iqbal Fasa, And Suharto Suharto. “Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, No. 1 (2022). <https://doi.org/10.46306/Jbbe.V15i1.142>.
- Montesano, Francesco S., Frank Biermann, Agni Kalfagianni, And Marjanneke J. Vijge. “Can The Sustainable Development Goals Green International Organisations? Sustainability Integration In The International Labour Organisation.” *Journal Of Environmental Policy And Planning* 25, No. 1 (2023). <https://doi.org/10.1080/1523908x.2021.1976123>.

- Nengsih, Titin Agustin, Beid Fitrianova Andriani, And Joko Sugiharto. "Pengaruh Pdrb, Tpak, Ipm Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Zakat Sebagai Variabel Moderasi Di Provinsi Jambi Tahun 2018-2022." *Arzusin* 4, No. 1 (2024). <https://doi.org/10.58578/Arzusin.V4i1.2647>.
- Purwanti, Silvi Dewi, And Farida Rahmawati. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Indonesia." *Ecoplan* 4, No. 1 (2021). <https://doi.org/10.20527/Ecoplan.V4i1.231>.
- Rifky, Rifky, Sri Rahayu, And Misni Erwati. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran (Studi Pada Badan Pusat Statistik Kota Jambi Dan Provinsi Jambi)." *Jambi Accounting Review (Jar)* 3, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.22437/Jar.V3i2.13662>.
- Riyanto, Mochamad, And Vitalina Kovalenko. "Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama." *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 5, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.14710/Jphi.V5i2.374-388>.
- Sagala, Rosdina Sagala, Harlen, And Bunga Chintia Utami. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Pelalawan." *Jurnal Niara* 15, No. 3 (2022). <https://doi.org/10.31849/Niara.V15i3.10428>.
- Waluyo, Joko. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Tingkat Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Muaro Jambi." *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah* 5, No. 3 (2017). <https://doi.org/10.22437/Pdpd.V5i3.4151>.